

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa metoda *wayfinding* yang digunakan di RSUD dr. Soedono Madiun, adalah: 1. Metoda peta mental, 2. Penggabungan jalan, 3. Pengumpulan informasi, 4. *Piloting* dan 5. Mengikuti jejak.

Metoda peta mental membantu pengguna ruang dalam mengambil keputusan mengenai ruangan, lokasi dan pintu masuk RSUD dr. Soedono Madiun. Sistem *wayfinding* untuk rumah sakit berdasar metoda peta mental sebaiknya didukung oleh perencanaan, taman, *interior architecture*, *interior design*, tanda, grafik dan kenyamanan fasilitas yang baik, kedekatan antar ruang, fasilitas dan lokasi saat masuk rumah sakit. Sehingga pengguna ruang akan mudah mengenali, memahami serta menghafalkannya dan tidak perlu lagi bertanya kepada pihak rumah sakit disaat ingin mencari fasilitas , ruang atau lokasi tertentu.

Metoda penggabungan jalan merupakan alternatif metoda *wayfinding* untuk pengguna ruang yang ingin mempercepat akses masuk menuju ruang atau lokasi tertentu di lingkungan RSUD dr. Soedono. Sistem *wayfinding* bersarkan metoda tersebut sebaiknya memperhatikan perencanaan sebuah

bangunan/*master plan* dan *interior design*. Kedua unsur tersebut mempunyai peranan terhadap berlangsungnya dan optimalisasi sebuah sistem *wayfinding*.

Metoda menggunakan informasi yang terdiri dari peta dan pengumpulan informasi merupakan cara yang cukup banyak digunakan sekaligus dimanfaatkan pengguna ruang, disaat mereka kebingungan dan tidak mengetahui ruang atau jalan. Metoda tersebut sebaiknya, jelas dan tepat dalam menginformasikan tanda, petunjuk arah atau fasilitas lain. Sebuah tanda, desain interior dan kenyamanan fasilitas bangunan akan mengoptimalkan sistem *wayfinding* untuk rumah sakit.

Piloting adalah metoda *wayfinding* yang cukup banyak digunakan pengguna ruang di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun, tidak menutup kemungkinan metoda tersebut digunakan pada RSUD lainnya. Sebaiknya metoda *piloting* untuk rumah sakit didukung dengan adanya tanda/*sign*, *interior desain* dan terdapatnya taman di dalam sebuah bangunan atau lokasi tertentu. Warna lantai yang berbeda, terdapatnya taman, adanya air mancur dan elemen lainnya mendukung *landmark* sebuah bangunan atau lokasi tertentu, yang mudah dikenali dan ketahu oleh pengguna ruang saat melewati atau mencari sebuah ruangan. Sehingga dapat membantu mengoptimalkan sistem *wayfinding*.

Mengikuti jejak merupakan Metoda *wayfinding* yang jarang digunakan di RSUD dr. Soedono. Metoda mengikuti jejak sebaiknya disesuaikan oleh aktifitas pasien dan pengunjung yang paling sering digunakan atau dilewati.

dan lokasi mana sampai penempatannya yang perlu diberikan tanda, petunjuk arah serta fasilitas yang mendukung metoda tersebut. Sebaiknya sistem *wayfinding* untuk sakit dapat didukung oleh perencanaan pembangunan/*master plan*, *interior architecture* dan fasilitas yang mendukung lainnya secara baik dan fungsional untuk sekarang dan masa yang akan datang.

B. SARAN

Studi metoda *wayfinding* baik untuk diteliti. Bagi peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian ini, bisa lebih memfokuskan lagi pada satu subyek peneliti dan tujuan lokasi.

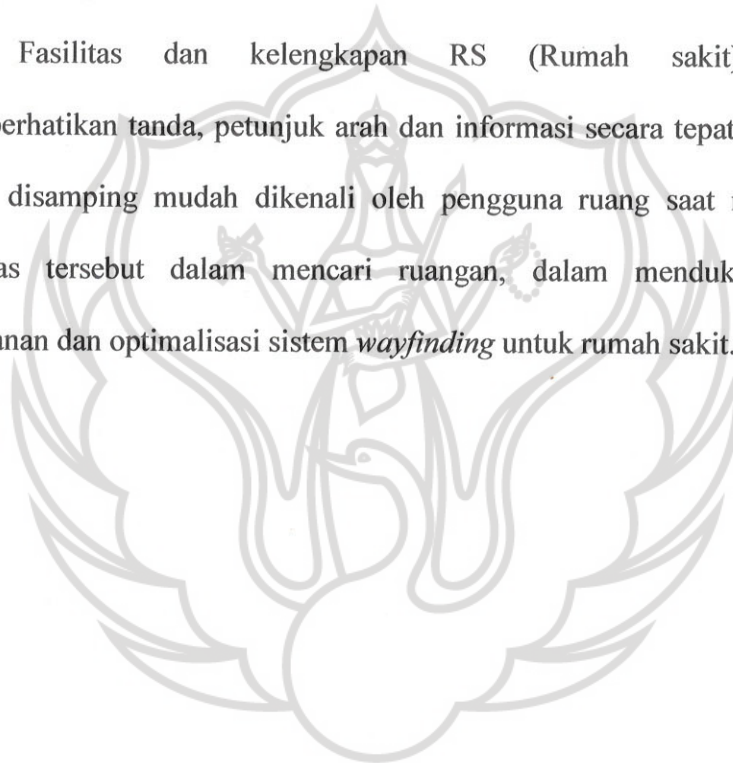
Menyediakan fasilitas-fasilitas dengan didukung perencanaan yang baik, efisien, efektif berdasarkan *metoda wayfinding*, akan lebih mengoptimalkan metoda *wayfinding* yang sangat diperlukan khususnya RS (Rumah sakit) pada umumnya.

Perencanaan berdasarkan metoda *wayfinding*, beserta sistem dan fasilitas yang buruk, tidak terencana dengan baik dan bentuk atau desain yang tidak semestinya, akan mempengaruhi keputusan, pemahaman dan informasi yang disediakan oleh pihak RS (Rumah sakit) pada umumnya.

Perencanaan fasilitas dan sistem yang baik berdasarkan metoda *wayfinding*, harus terjalin kerjasama antara pengguna ruang (Pasien,

pengunjung dan tim medis) dalam memelihara dan menjaga fasilitas dan sistem tersebut. Serta mengubah keberadaan fasilitas dan sistem sementara, jika ada perubahan ruang, lokasi dan informasi lainnya. Sehingga apabila ada renovasi ruang atau pembangunan, maka mereka tidak merasakan kebingungan, kesulitan memasuki lingkungan RS (Rumah sakit) serta akses menuju ruang atau lokasi tertentu.

Fasilitas dan kelengkapan RS (Rumah sakit) sebaiknya memperhatikan tanda, petunjuk arah dan informasi secara tepat, terlihat oleh mata, disamping mudah dikenali oleh pengguna ruang saat menggunakan fasilitas tersebut dalam mencari ruangan, dalam mendukung kualitas pelayanan dan optimalisasi sistem *wayfinding* untuk rumah sakit.



DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, D. (1969). Why buildings are known. *Environment and Behavior*, 1, 131 – 156.
- Arthur, P. & Passini, R. (1992). *Wayfinding: People, signs, and architecture*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Bell, A, Paul. (1996). *Environmental Psychology*. Harcourt Brace College Publishers.
- Golledge, R. G. (1999). *Wayfinding behavior: Cognitive mapping and other spatial processes*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Kovach, E. J. Jr., Surrette, M. A & Aamodt, M. G. (1988). *Following Informal Street Maps: Effects Of Map Design Environment And Behavior*, 20, 68 – 699.
- Lloyd, R. (1989). *Cognitive maps: Encoding and decoding information*. Annals of the Association of American Geographers, 79.
- Malkin, Jain. (1989): “*Wayfinding: An Orientation System for Hospitals.*” *Progressive Architecture* 70, no. 12, 107–108.
- Malkin, Jain. (1992). *Hospital Interior Architecture : Creating healing environment fot special patient population* New York : Van Nostrand Reinhold.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arkola Surabaya.
- Passini, R, and Arthur. P. 1992. *Wayfinding: People, signs and architecture*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Passini, R, Rainville, C., Marchand, N., & Joannette, Y. (1998). *Wayfinding and dementia: Some research findings and a new look at design*. *Journal of Architectural and Planning Research*, 15(2), 133-151.
- Passini, R. (1939). *Wayfinding Architecture* (Environmental Design Series;V. 4. New York.

Program Pengembangan Eksekutif Magister Manajemen Rumah Sakit UGM.
Manajemen Lingkungan dan Fisik Rumah Sakit 2004..

Thorndyke, P. W., & Hayes-Roth, B. (1982). Differences in spatial knowledge acquired from maps and navigation. *Cognitive psychology*, 14, 560 – 589.

Tesis

Huelat, J, Barbara. (2007) “ *A Position Paper for the Environmental Standards Council of The Center for Health Design* “.

Triandriani, Mustikawati. (2003), “ *Elemen-Elemen Acuan Visual Pengunjung Untuk Melakukan Navigasi (Wayfinding) Dalam Bangunan Rumah Sakit* “.

Evidence-Based Design Website Resources

.. *Accessibility and Wayfinding for Adults with Intellectual Disabilities*. www. Conferences Proceedings-Designing for the 21st Century III. com.
Salmi, Patricia, M.S., *Design, Housing, and Apparel*, College of Human Ecology, Graduate Student, University of Minnesota, USA.